

Model Pembelajaran Berdiferensiasi Berorientasi Literasi Numerasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD

Abdul Sukur, Suherli Kusmana, Yusida Gloriani

Universitas Swadaya Gunung Jati, Indonesia

Email: asyukur01@gmail.com, suherli333@gmail.com, glorianiyusida68@gmail.com

Keywords	Abstract
<i>differentiated learning, literacy, numeracy, critical thinking, elementary school</i>	<i>Critical thinking is an essential 21st-century skill that needs to be developed from the elementary school level; however, classroom learning practices have not fully accommodated students' diverse characteristics, resulting in suboptimal development of literacy, numeracy, and critical thinking skills. This study aims to develop a differentiated learning model oriented toward literacy and numeracy and to examine its feasibility and effectiveness in improving students' critical thinking skills. The research employed a Research and Development (R&D) method using the ADDIE model, which includes analysis, design, development, implementation, and evaluation stages. The research subjects were fifth-grade elementary school students in Bantarujeg District, Majalengka Regency. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, tests, and documentation. The results indicate that the developed model meets feasibility criteria based on expert validation and is effective in improving students' critical thinking skills, as evidenced by an increase in the average score from 66.4 to 82.1, with an N-Gain value of 0.47 (moderate category). Additionally, improvements were observed in students' learning achievement and engagement during the learning process. In conclusion, the differentiated learning model oriented toward literacy and numeracy is feasible and effective as an alternative instructional approach to enhance elementary school students' critical thinking skills.</i>
Kata Kunci	Abstrak
pembelajaran berdiferensiasi, literasi, numerasi, berpikir kritis, sekolah dasar.	Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan esensial abad ke-21 yang perlu dikembangkan sejak jenjang Sekolah Dasar, namun implementasi pembelajaran di kelas masih belum sepenuhnya mengakomodasi perbedaan karakteristik siswa, sehingga penguatan literasi, numerasi, dan kemampuan berpikir kritis belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran berdiferensiasi berorientasi literasi numerasi serta menguji kelayakan dan efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Bantarujeg, Kabupaten Majalengka. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model yang dikembangkan memenuhi kriteria layak berdasarkan validasi ahli serta efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, ditunjukkan oleh peningkatan skor rata-rata dari 66,4 menjadi 82,1 dengan nilai N-Gain sebesar 0,47 (kategori sedang). Selain itu, terjadi peningkatan ketuntasan belajar dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Kesimpulannya, model pembelajaran berdiferensiasi berorientasi literasi numerasi layak dan efektif digunakan sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Perubahan paradigma pendidikan menuntut pembelajaran yang berpusat pada peserta didik serta mampu mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi guru untuk menerapkan pembelajaran yang fleksibel dan kontekstual sesuai kebutuhan siswa (Anita et al., 2025; Kurniawan et al., 2024). Salah satu pendekatan yang relevan adalah pembelajaran berdiferensiasi, yaitu pembelajaran yang menyesuaikan konten, proses, dan produk berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik (Naibaho, 2023; Utaminingtyas & Kholim, 2024; Wahyudi et al., 2023).

Di sisi lain, hasil Rapor Pendidikan menunjukkan bahwa capaian literasi dan numerasi siswa Sekolah Dasar masih perlu ditingkatkan, khususnya pada aspek numerasi dan kemampuan berpikir kritis (Nurwahidah et al., 2026; Toha & Zumrotun, 2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran strategis dalam mengembangkan literasi, numerasi kontekstual, serta kemampuan berpikir kritis siswa (Amanda et al., 2025; Darmastuti et al., 2024). Namun, praktik pembelajaran di kelas masih cenderung seragam dan kurang mengakomodasi keberagaman siswa.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu mengintegrasikan pembelajaran berdiferensiasi dengan penguatan literasi numerasi guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa Sekolah Dasar (Nugraha & Juniayanti, 2024). Penelitian ini difokuskan pada pengembangan model pembelajaran berdiferensiasi berorientasi literasi numerasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Asiyah, 2023; Fitriyana et al., 2024; Purwowododo & Zaini, 2023).

Studi oleh Fitriyana dan Nirmala (2024) menemukan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh positif terhadap peningkatan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian oleh Avandra dan Desyandri (2022) serta Tirtawati (2024) mengungkapkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis melalui penyesuaian metode pembelajaran dengan karakteristik siswa. Penelitian lain oleh Pratama (2022) juga menegaskan bahwa diferensiasi dalam pembelajaran membaca dapat meningkatkan pemahaman dan analisis siswa terhadap teks.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi secara umum tanpa mengintegrasikan secara spesifik aspek literasi dan numerasi dalam satu model pembelajaran yang sistematis. Selain itu, penelitian yang mengembangkan model pembelajaran berbasis pendekatan Research and Development (R&D) dengan integrasi literasi numerasi dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar masih terbatas (Handayani et al., 2025; Hariyanto et al., 2025; Latifah & Sunanto, 2025). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu diisi untuk menghasilkan model pembelajaran yang lebih komprehensif dan aplikatif (Jauhari et al., 2025; Mas'odi et al., 2024).

Urgensi penelitian ini semakin diperkuat oleh kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran strategis dalam pengembangan literasi dan kemampuan berpikir kritis. Integrasi literasi dan numerasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kontekstual bagi siswa. Selain itu, kebutuhan akan model pembelajaran yang mampu mengakomodasi keberagaman siswa menjadi sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang inklusif dan efektif.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan model pembelajaran berdiferensiasi yang secara khusus berorientasi pada penguatan literasi dan numerasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Model ini tidak hanya mengintegrasikan prinsip diferensiasi dalam aspek konten, proses, dan produk, tetapi juga mengaitkannya dengan pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa secara sistematis melalui tahapan model

ADDIE. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan pendekatan yang lebih holistik dibandingkan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan, menguji kelayakan, dan menganalisis efektivitas model pembelajaran berdiferensiasi berorientasi literasi numerasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa Sekolah Dasar. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan model pembelajaran inovatif, serta kontribusi praktis bagi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran yang adaptif, kontekstual, dan berpusat pada siswa guna meningkatkan kualitas pendidikan dasar secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi, guna menghasilkan model pembelajaran berdiferensiasi berorientasi literasi numerasi yang valid dan efektif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Bantarujeg, Kabupaten Majalengka, sedangkan sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan kelas yang memiliki karakteristik heterogen dalam kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa. Subjek penelitian melibatkan siswa, guru kelas, serta ahli materi dan ahli pembelajaran sebagai validator produk. Penelitian ini dirancang untuk mengembangkan produk pembelajaran sekaligus menguji efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, angket respon siswa, tes kemampuan berpikir kritis, serta lembar validasi ahli untuk menilai kelayakan produk. Uji validitas instrumen dilakukan melalui validitas isi (content validity) dengan melibatkan ahli materi dan ahli pembelajaran, sedangkan uji reliabilitas dilakukan menggunakan teknik konsistensi internal, seperti koefisien Cronbach's Alpha untuk instrumen angket dan tes. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, yaitu melalui observasi langsung proses pembelajaran, wawancara dengan guru, penyebaran angket kepada siswa, pemberian pretest dan posttest untuk mengukur peningkatan kemampuan berpikir kritis, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Prosedur penelitian mengikuti tahapan sistematis ADDIE, dimulai dari analisis kebutuhan, perancangan model, pengembangan produk, uji coba terbatas dan luas, hingga evaluasi hasil implementasi.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menggambarkan proses pengembangan model, hasil validasi ahli, serta respon guru dan siswa, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui perbandingan skor pretest dan posttest. Perhitungan efektivitas model dilakukan menggunakan uji Normalized Gain (N-Gain) untuk mengetahui tingkat peningkatan hasil belajar, serta analisis statistik deskriptif seperti rata-rata, persentase ketuntasan, dan distribusi skor. Pengolahan data kuantitatif dilakukan dengan bantuan perangkat lunak seperti SPSS versi 25, sedangkan data kualitatif dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga diperoleh gambaran komprehensif mengenai kelayakan dan efektivitas model pembelajaran yang dikembangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh melalui validasi ahli dan implementasi model pembelajaran berdiferensiasi berorientasi literasi numerasi pada siswa kelas V Sekolah Dasar. Validasi dilakukan oleh ahli materi dan ahli pembelajaran untuk menilai kelayakan model dari aspek isi, konstruksi, kebahasaan, dan keterlaksanaan pembelajaran.

Hasil validasi ahli menunjukkan bahwa model pembelajaran berdiferensiasi berorientasi literasi numerasi berada pada kategori layak hingga sangat layak. Para validator menilai bahwa sintaks pembelajaran telah sistematis, sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, serta mampu mengakomodasi perbedaan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik. Selain itu, integrasi literasi numerasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dinilai relevan dan kontekstual dengan kebutuhan siswa Sekolah Dasar.

Pada tahap implementasi, model pembelajaran diterapkan melalui diferensiasi konten, proses, dan produk. Diferensiasi konten dilakukan dengan penyediaan bahan bacaan yang bervariasi tingkat kompleksitasnya. Diferensiasi proses diwujudkan melalui kegiatan membaca, diskusi kelompok, dan presentasi yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Sementara itu, diferensiasi produk terlihat pada variasi hasil belajar siswa, seperti ringkasan bacaan, peta konsep, dan penyampaian gagasan secara lisan.

Hasil tes kemampuan berpikir kritis menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan setelah penerapan model pembelajaran. Rata-rata nilai kemampuan berpikir kritis siswa pada tahap awal (pretest) berada pada skor 66,4, sedangkan setelah implementasi model pembelajaran berdiferensiasi berorientasi literasi numerasi (posttest) meningkat menjadi 82,1. Dengan demikian, terjadi peningkatan rata-rata sebesar 15,7 poin.

Secara klasikal, persentase siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) juga mengalami peningkatan. Pada kondisi awal, hanya sekitar 58% siswa yang mencapai KKM, sedangkan setelah penerapan model pembelajaran meningkat menjadi 86% siswa. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai kompetensi berpikir kritis yang diharapkan.

Peningkatan kemampuan berpikir kritis tersebut terlihat pada indikator kemampuan mengidentifikasi ide pokok bacaan, menganalisis informasi penting, menarik kesimpulan secara logis, serta mengemukakan pendapat dengan alasan yang jelas dan runtut. Rata-rata skor setiap indikator mengalami peningkatan pada kategori sedang hingga tinggi, yang menunjukkan efektivitas penerapan pembelajaran berdiferensiasi berorientasi literasi numerasi dalam melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.

Untuk memperkuat temuan tersebut, dilakukan perhitungan Normalized Gain (N-Gain) guna mengetahui tingkat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai N-Gain sebesar 0,47. Nilai tersebut berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa model pembelajaran berdiferensiasi berorientasi literasi numerasi cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa Sekolah Dasar.

Selain peningkatan kemampuan berpikir kritis, hasil observasi dan angket respon siswa menunjukkan peningkatan keaktifan dan motivasi belajar. Siswa tampak lebih terlibat dalam proses pembelajaran, berani mengemukakan pendapat, serta menunjukkan minat yang lebih tinggi terhadap kegiatan membaca dan berdiskusi. Guru juga memberikan respon positif karena model pembelajaran ini membantu mengelola kelas yang heterogen secara lebih efektif.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan literasi dan kemampuan berpikir kritis siswa. Integrasi literasi numerasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memperkaya pengalaman belajar siswa serta mendorong pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada peserta didik.

KESIMPULAN

Model pembelajaran berdiferensiasi berorientasi literasi dan numerasi yang dikembangkan telah disusun secara sistematis melalui tahapan desain ADDIE, dengan memperhatikan karakteristik peserta didik Sekolah Dasar, khususnya perbedaan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa. Model ini dirancang untuk mengintegrasikan aspek literasi membaca dan berbicara dengan numerasi secara kontekstual dalam pembelajaran

Bahasa Indonesia. Hasil uji kelayakan menunjukkan bahwa model pembelajaran berdiferensiasi berorientasi literasi dan numerasi berada pada kategori layak digunakan. Kelayakan tersebut ditinjau dari aspek substansi materi, desain pembelajaran, keterpaduan langkah pembelajaran, serta kesesuaian dengan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, model ini dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

Implementasi model pembelajaran berdiferensiasi berorientasi literasi dan numerasi terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Peningkatan tersebut terlihat pada kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan, mengidentifikasi informasi penting, menganalisis isi teks, menyimpulkan bacaan, serta mengungkapkan kembali gagasan secara lisan dengan lebih terstruktur dan argumentatif. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi berorientasi literasi dan numerasi juga memberikan dampak positif terhadap keterlibatan dan motivasi belajar siswa. Proses pembelajaran menjadi lebih aktif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik, sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Dengan demikian, model pembelajaran berdiferensiasi berorientasi literasi numerasi yang dikembangkan dinyatakan layak dan efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa Sekolah Dasar. Model ini mampu mengakomodasi perbedaan karakteristik peserta didik serta meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, model ini direkomendasikan sebagai alternatif pembelajaran untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, R., Febriana, I., Kesuma, S. R. H., Siregar, C. C., Simbolon, R. N., & Sihombing, W. S. (2025). Peran bahasa Indonesia dalam membangun literasi numerasi sains siswa di era globalisasi. *Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan*, 7(1), 287–296.
- Anita, A., Fadhila, H. I. A., Muhsin, M., Febrianti, N., Jamilah, S., & Pratiwi, D. A. (2025). Tantangan adaptasi guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Semangat Dalam 2. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(2), 608–618.
- Asiyah, S. R. (2023). Pengembangan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa SDN Bulukerto 01 Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 2(4), 1995–2014.
- Darmastuti, L., Meiliasari, M., & Rahayu, W. (2024). Kemampuan literasi numerasi: Materi, kondisi siswa, dan pendekatan pembelajarannya. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah*, 8(1), 17–26.
- Fitriyana, I., Juhana, J., & Nirmala, S. D. (2024). Pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap literasi dan numerasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 7(1), 439–453.
- Handayani, A., Sasmita, M., & Paerus, A. (2025). Model pembelajaran berbasis project-based learning digital untuk meningkatkan literasi numerasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar*, 5(1), 17–33.
- Hariyanto, H., Utama, S., & Hidayati, Y. M. (2025). Pengembangan instrumen penilaian kognitif matematika berorientasi literasi numerasi dan budaya lokal pada siswa MTs. *Prosiding Kolokium Riset Mahasiswa*.
- Jauhari, M. T., Kurniawan, D., & Rokhmat, J. (2025). Model pembelajaran kontekstual dan ilmu pengetahuan alam: Analisis bibliometrik tren dan lanskap penelitian dalam pendidikan. *Contextual Natural Science Education Journal*, 3(2), 65–81.
- Kurniawan, A. T., Anzelina, D., Maq, M. M., Wahyuni, L., Rukhmana, T., & Ikhlas, A. (2024). Pengembangan pendidikan anak SD dalam Kurikulum Merdeka. *Journal of Human and*

Education (JAHE), 4(4), 836–843.

- Latifah, S., & Sunanto, L. (2025). Pengembangan media komik digital untuk meningkatkan minat baca dan hasil belajar siswa. *Sinergi: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 842–862.
- Mas'odi, M. P., Zahroni, S. T. A., Suciati, S. S., Asrof, M. P., & Wahyu, E. R. (2024). *Panduan lengkap metodologi penelitian: Dari teori hingga aplikasi*. Penerbit Adab.
- Naibaho, D. P. (2023). Strategi pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan pemahaman belajar peserta didik. *Journal of Creative Student Research*, 1(2), 81–91.
- Nugraha, D. M. D. P., & Juniayanti, D. (2024). Penguatan literasi siswa di sekolah dasar dalam era Kurikulum Merdeka Belajar: A systematic literature review. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(6), 499–509.
- Nurwahidah, L. S., Masrini, I., Tanjung, R., & Rahmalia, R. (2026). Evaluasi Kurikulum Merdeka dalam pengembangan literasi dan numerasi dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(1B), 91–98.
- Purwowidodo, A., & Zaini, M. (2023). *Teori dan praktik model pembelajaran berdiferensiasi implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*. Penebar Media Pustaka.
- Tirtawati, N. L. R. (2024). Proses pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa SMA. *Journal of Education Action Research*, 8(1), 51–62.
- Toha, A., & Zumrotun, E. (2024). Analisis peningkatan kemampuan numerasi di SDN 5 Ngabul pada rapor pendidikan tahun pelajaran 2023/2024. *Jurnal Guru Kita*, 8(4), 790–799.
- Utaminingsyas, S., & Kholim, A. S. (2024). Pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(3).
- Vandra, R., & Desyandri. (2022). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA kelas VI SD. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 8(2), 2944–2960.
- Wahyudi, S. A., Siddik, M., & Suhartini, E. (2023). Analisis pembelajaran IPAS dengan penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 13(4), 1105–1113.